

H F C K O T A

# NEWS



Edisi 01 // 05 Januari 2025



*Penghalang Hidup*  
**BERKEMENANGAN**

## SUARA PENGGEMBALAAN



**S**ebelum kita membahas tentang apa saja penghalang hidup berkemenangan, sebenarnya apa arti hidup berkemenangan? Apakah artinya adalah hidup tanpa masalah? Atau apakah artinya hidup tanpa kekuatiran? Jawabnya tentu saja bukan. Dalam terang Perjanjian Baru, hidup berkemenangan sebenarnya artinya adalah hidup di dalam Yesus, karena Dialah yang selalu membawa kita di jalan kemenangan-Nya (2 Kor. 2:14). Secara lebih mendalam makna hidup berkemenangan adalah kita memang manusia berdosa tetapi dosa tidak mengalahkan kita; kita memang manusia yang penuh masalah, tetapi masalah tidak mengalahkan kita; kita mungkin sering kali kuatir tetapi kekuatiran tidak mengalahkan kita. Itulah makna hidup berkemenangan di dalam Kristus.

Nah sekarang apa saja penghalang hidup berkemenangan? Mari kita belajar dari kisah kekalahan bangsa Israel saat menyerang di bagian selatan Kanaan, yang tercatat dalam Bilangan 14:39-45.

### **Pertama, KETIDAK PERCAYAAN PADA JANJI ALLAH (ayat 39).**

Ayat 39 menuliskan "...maka berkabunglah bangsa itu dengan sangat." Mengapa bangsa Israel berkabung? Kisah kekalahan atau kegagalan serangan ke bagian selatan itu tersebut berlatar belakang dari kisah pengiriman 12 pengintai untuk menyelidiki tanah Kanaan yang dijanjikan

Tuhan akan diberikan kepada Israel. Sepuluh pengintai membawa laporan negatif, menakut-nakuti bangsa Israel dengan menggambarkan penduduk Kanaan sebagai raksasa yang tak terkalahkan. Sementara itu hanya 2 orang yakni Kaleb dan Yosua yang percaya bahwa Tuhan akan memberikan kemenangan.

Laporan 10 pengintai membuat bangsa Israel ketakutan, tidak percaya pada janji Tuhan dan akhirnya membuat mereka memberontak kepada Tuhan. Mereka memberontak kepada Tuhan dengan menolak memasuki Kanaan, bahkan mereka memilih pemimpin baru untuk memimpin mereka kembali ke Mesir (Bil. 14:1-4). Pemberontakan ini adalah dosa dihadapan Tuhan. Perhatikan bagaimana ketakutan atau kekuatiran itu mengalahkan dan menindas bangsa Israel sehingga mereka berdosa dengan tidak percaya pada janji Tuhan dan akhirnya membuat mereka gagal beroleh kemenangan.

Sebagai akibatnya, Tuhan memutuskan bahwa generasi itu tidak akan masuk ke Tanah Perjanjian. Hanya anak-anak mereka, bersama Kaleb dan Yosua, yang akan mewarisinya. Mereka diperintahkan untuk kembali ke padang gurun dan mengembara selama 40 tahun (Bilangan 14:26-35). Tidak hanya itu 10 pengintai yang menyebabkan segenap orang Israel bersungut-sungut mati kena tulah di hadapan Tuhan (Bil. 14:36-37). Hal itulah yang membuat bangsa Israel berkabung dengan sangat.

*Refleksi: jangan biarkan ketakutan atau kekuatiran kita menindas kita sehingga kita tidak percaya pada janji Allah dan akhirnya menyebabkan kita tidak hidup berkemenangan.*

## **Kedua, PERTOBATAN YANG TIDAK SEPENUHNYA (ayat 40).**

Ayat 40 menuliskan "Dan keesokan harinya bangunlah mereka pagi-pagi hendak naik ke puncak gunung sambil berkata: "Sekarang kita hendak maju ke negeri yang difirmankan TUHAN itu; memang kita telah berbuat dosa." Perhatikan, sebenarnya melalui hukuman dari Tuhan, bangsa Israel menyadari dosanya. Namun mereka mencoba untuk memperbaiki keadaan dengan menyerang Kanaan, meskipun Tuhan tidak memerintahkan hal itu.

Tuhan sebenarnya sudah memberikan keputusan supaya bangsa Israel harus berpaling dan berangkat ke arah Laut Tiberau (Bil. 14:25). Namun bangsa Israel malah mencoba menyerang Kanaan. Akhirnya kegagalan atau kekalahanlah yang mereka dapatkan. Dari hal ini kita bisa melihat bagaimana sebenarnya bangsa Israel ini mengaku bertobat tapi tidak sepenuhnya.

Pertobatan sejati atau pertobatan yang sepenuhnya itu melingkupi 3 aspek, yakni

1. Aspek Intelektual (pikiran). Pertobatan sejati melibatkan, pertama-tama, pengenalan akan kekudusan dan keagungan Allah. Pertobatan harus mencakup pengakuan atas dosa dan kesalahan kita, yang menampakan pelanggaran terhadap hukum Allah dan penolakan terhadap kehendak-Nya atas hidup kita. Juga harus terdapat pemahaman akan kasih setia Allah dan akan kesiapan Allah untuk mengampuni. Pada tahapan ini, Tuhan sebenarnya sudah mengampuni bangsa Israel karena permohonan pengampunan dari Musa (Bil. 14:19-20).
2. Aspek Emosional (jiwa). Harus terdapat suatu dukacita yang dirasakan di dalam hati atas dosa itu sendiri, bukan hanya atas akibat dosa. Inilah yang dimaksudkan oleh Paulus dengan "dukacita menurut kehendak Allah." Dukacita karena menyesali dosa-dosa yang telah diperbuat. Sebenarnya bangsa Israel sudah sampai tahapan ini.
3. Aspek Volisional (tindakan). Perubahan batiniah atau emosional harus dinyatakan secara tampak. Kita harus kembali kepada Allah dengan sikap ketaatan yang penuh syukur. Kita harus menghasilkan buah-buah pertobatan. Pertobatan haruslah menghasilkan hidup yang berubah. Sampai pada tahapan inilah bangsa Israel gagal.

Kegagalan bangsa Israel yang tidak sepenuhnya bertobat membuat mereka tetap ada dalam belenggu dosa dan akhirnya menyebabkan kekalahan dalam peperangan.

*Refleksi: bertobatlah secara sepenuhnya dan jangan biarkan dosa membelenggu hidup kita sehingga menyebabkan kita tidak hidup berkemenangan.*

## **Ketiga, KEBODOHAN DALAM BERTINDAK (ayat 41-45)**

Musa memperingatkan mereka bahwa Tuhan tidak bersama mereka. Namun, mereka tetap keras kepala dan maju menyerang wilayah selatan tanpa petunjuk atau penyertaan Tuhan (Bilangan 14:41-43). Sekali lagi, bangsa Israel menolak untuk menaati perintah Tuhan yang disampaikan melalui Musa. Mereka nekat maju berperang tanpa Musa, tanpa tabut perjanjian, dan tanpa kehadiran Allah (44). Akibatnya? Mereka mengalami kekalahan telak (45).

Sikap mereka ini sungguh sulit dimengerti. Ini adalah sebuah kebodohan. Ketika Allah bersama mereka, mereka merasa penyertaan-Nya tidak cukup untuk menghadapi orang Kanaan. Namun, ketika Allah tidak menyertai mereka, justru mereka berpikir dapat memenangkan peperangan sendiri. Betapa bodohnya cara berpikir seperti ini!

Namun, tidakkah kita juga sering bersikap serupa? Kita sering merasa bahwa penyertaan Allah saja belum cukup, atau kita tidak membutuhkan penyertaan Tuhan sehingga kita mencari pegangan lain atau kita mengambil keputusan tanpa menyelaraskan keputusan kita dengan keputusan Allah. Sikap ini merupakan sikap yang mengabaikan penyertaan Tuhan. Padahal jika kita merenungkan kemenangan Yusuf, Musa, Yosua, dll, faktor penyertaan Tuhan merupakan faktor terpenting yang membuat mereka hidup berkemenangan.

*Refleksi: jangan bodoh, faktor utama hidup berkemenangan adalah penyertaan Tuhan dan bukan yang lain.*

Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan, sebagai mana tema tahun 2025 yang diberikan Ibu Gembala yakni "The Year of Victorious Life", mari kita miliki hidup berkemenangan dengan memulai dengan baik. Bagaimana memulai dengan baik, yakni dengan percaya pada janji Allah, hidup bertobat sepenuhnya dan hidup dalam penyertaan Tuhan yang sempurna. Amen! Tuhan Yesus memberkati dan menyertai kita senantiasa.

Yehudha Andrew S



# KUATKAN KEPERCAYAAN KEPADA TUHAN

(oleh Danny Yosua)



Akhir-akhir ini banyak musibah terjadi. Bencana alam tanah longsor dan banjir yang terjadi dimana-mana. Juga kecelakaan baik di darat ataupun di udara, yang banyak menimbulkan korban, bahkan juga sampai menelan korban jiwa. Saya yakin bahwa ada juga anak Tuhan yang menjadi korban dalam berbagai musibah tersebut.

Pasti beberapa dari kita bertanya-tanya, mengapa musibah dapat terjadi pada anak-anak Tuhan?

Padahal sudah rajin ke gereja, rajin melayani Tuhan, hidupnya juga menjunjung tinggi kekudusan. Jika dia seorang murid atau mahasiswa, mencontekpun tidak dilakukannya. Jika dia seorang pekerja, dia disiplin waktu dalam bekerja, jujur dalam hal keuangan perusahaan. Namun tetap saja, musibah dapat terjadi dalam hidupnya.

Mengapa musibah dapat terjadi pada setiap kita, anak-anak Tuhan?

## **Pertama adalah karena dosa.**

Dosa memiliki konsekuensi yang betul-betul berat. Jangan pernah bermain-main dengan dosa. Tidak ada satupun anak-anak Tuhan yang kebal akan dosa.

"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah," (Roma 3:23 (TB)). Lantas, apakah karena dosa adalah satu-satunya jawaban, mengapa musibah dapat terjadi dalam hidup anak-anak Tuhan? Tentu tidak, Alkitab memberikan kemungkinan lainnya.

## **Kedua adalah karena ada kemuliaan Tuhan yang hendak dinyatakan-Nya.**

Memang benar bahwa dosa pasti mengakibatkan hal buruk terjadi. Namun tidak selalu setiap hal buruk yang terjadi, karena akibat hukuman dari dosa.

Ada paradigma dalam masyarakat bahwa semakin berat musibah yang terjadi, maka semakin besar pula dosanya. Misal

: Seorang anak lahir dalam kondisi cacat, itu pasti karena dosa orang tuanya.

Tuhan Yesus menepis pendapat itu. Jika kita membaca dalam Yohanes 9:1-41, Tuhan menjelaskan bahwa ada seseorang yang dilahirkan buta, bukan karena dosa sang anak ataupun orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan didalam dia.

Ada sebuah reels lewat dalam akun Instagram saya, tentang seorang anak yang menyanyikan lagu Oh, Holy Night. Umurnya masih muda, sekitar belasan tahun. Anak tersebut penyandang autis dan juga kebutaan. Namun ketika dia bernyanyi, temponya stabil, nada suaranya on tune (tidak fals), harga not\_nya tepat, yang membuat saya tersentuh dengan video reel tersebut. Meskipun anak tersebut tidak mengetahuinya, namun ini adalah bukti bahwa Tuhan melakukan pekerjaanNya dalam hidupku melalui penampilannya bernyanyi.

Tahun 2024 sudah kita lewati bersama. Pasti sudah banyak hal yang sudah terjadi dalam hidup kita, baik ataupun buruk, suka maupun duka. Mungkin juga ada diantara kita, pada perjalanan tahun 2024 kemarin ditinggalkan orang terkasih, karena dipanggil pulang oleh Bapa di Sorga.

Apapun yang terjadi, baik atau buruk, suka atau duka, jangan pernah tinggalkan Tuhan. Jika hidup kita sungguh-sungguh didalam Tuhan, percayalah bahwa tidak ada sesuatupun yang terjadi dalam hidup kita, yang luput dari pengawasan Tuhan. Jangan menyerah, tetap kuatkan kepercayaan kita kepada Tuhan.

Hidup yang kita jalani di dunia ini adalah sementara, musibah dan penderitaan yang kita alami tidak berarti apa-apa dibandingkan kemuliaan kekal bersama Bapa di Sorga. Amin.

*Budayakan Membaca, Merenungkan dan Melakukan Firman Tuhan setiap hari (Yosua 1:8).*

# The Secret of Strong Unity

## (Psalm 133)



Unity is one of the most cherished yet challenging virtues to maintain. Whether in families, organizations, workplaces, social groups, or even military units, achieving unity requires intentionality and effort. It is not automatic, nor is it cheap—it is costly and demands diligence, patience, and sacrifice. Larger groups, in particular, often face greater challenges in maintaining harmony than smaller ones. Psalm 133 offers us profound insights into the essence and blessings of unity. What can we learn from it? How can we contribute to fostering and sustaining unity in our lives?

### 1. Acknowledge and Accept Our Differences

*"Behold, how good and how pleasant it is for brethren to dwell together in unity!" (Psalm 133:1)*

Unity begins with the recognition that God created each of us uniquely. Our differences in character, temperament, and habits are not accidents; they are part of God's design. However, these differences can sometimes lead to misunderstandings or conflicts. That is why the first step toward unity is to acknowledge and accept these distinctions.

Think of an orchestra. Each instrument produces a unique sound, yet when played together under the guidance of a

conductor, they create a harmonious symphony. Similarly, unity does not mean uniformity. It means celebrating our diversity while working together toward a shared purpose. In our families, churches, and workplaces, let us strive to understand and embrace one another's differences instead of allowing them to divide us.

### 2. Learn to Love Even More

*"Above all, love each other deeply, because love covers over a multitude of sins." (1 Peter 4:8)*

Love is the glue that holds unity together. It transcends challenges, overcomes offenses, and binds hearts despite differences. True love requires effort—it demands forgiveness, patience, and selflessness. Without these, unity becomes an impossible dream.

Imagine a family or team without love. Minor misunderstandings turn into major conflicts, and disagreements lead to division. But where love is present, forgiveness flows freely, and people are willing to overlook faults for the greater good. Let us learn to love deeply, as Christ loves us, so that unity may flourish in our relationships.

### 3. Focus on the Ultimate Goal

*"It is like the precious oil upon the head, that ran down upon the beard, even Aaron's beard; that came down upon the skirt of his garments; like the dew of Hermon, that cometh down upon the mountains of Zion: for there Jehovah commanded the blessing, even life for evermore." (Psalm 133:2-3)*

The ultimate purpose of unity is to experience God's blessings. The psalmist compares unity to the anointing oil poured on Aaron's head, symbolizing consecration and the flow of blessings from God. Unity is also likened to the dew of Mount Hermon, which nourishes the land and sustains life.

When we live in harmony, we position ourselves to receive God's commanded blessings. These blessings are not just material but include peace, joy, and spiritual growth. On the other hand, division often leads to frustration, stagnation, and missed opportunities. By keeping our eyes on the ultimate goal—God's glory and blessings—we are motivated to persevere in our pursuit of unity.

### 4. The Cost of Unity: Sacrifice and Humility

*"Do nothing out of selfish ambition or vain conceit. Rather, in humility value others above yourselves." (Philippians 2:3)*

Unity demands sacrifice. It requires us to lay down our pride, personal agendas, and preferences for the sake of the greater good. This is often easier said than done. Yet, humility is the foundation of lasting unity. When we prioritize others over ourselves, we create an atmosphere where collaboration and mutual respect thrive.

Consider the story of the Wright brothers, pioneers of aviation. Their groundbreaking success was not due to the genius of one brother but to their shared commitment to a common goal. They sacrificed personal glory for the sake of innovation. Similarly, unity in our families, churches, or teams requires the same willingness to sacrifice and serve.

### 5. The Fruit of Unity: Strength and Impact

*"If a house is divided against itself, that house cannot stand." (Mark 3:25)*

Unity strengthens us, enabling us to withstand external pressures and challenges. When we are united, we are more resilient, productive, and impactful. Research shows that cohesive teams are 20% more effective than those plagued by conflict and division.

In the church, unity is even more critical because it reflects the character of Christ to the world. Jesus prayed for His followers to be one, saying, "By this everyone will know that you are my disciples, if you love one another." (John

13:35). Our unity is not just for our benefit but also for our witness to the world. Let us strive to be a shining example of harmony, drawing others to Christ through our love and cooperation.

### Conclusion

Psalm 133 reminds us of the beauty and power of unity. It is good, pleasant, and a channel for God's blessings. However, unity does not happen by accident. It requires us to acknowledge our differences, love deeply, focus on God's ultimate purpose, embrace sacrifice, and work together in humility.

As we pursue unity, let us remember its divine reward: life everlasting. Just as the oil flows from Aaron's head and the dew nourishes Mount Zion, so too will God's blessings flow abundantly where unity prevails. May we, as families, churches, and communities, commit to living in harmony, so that God's glory may shine through us and His blessings may overflow in our lives.

By applying these principles, we can create environments of peace, collaboration, and shared purpose, glorifying God and strengthening our relationships. Let us take the first step today toward the unity that God desires for us all.

God Bless You,  
His Little Angel





ZOOM

Meeting ID:  
880 7974 0234  
PassCode:  
778899

# DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

*Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)*

**SETIAP SENIN - SABTU**  
**PK. 04.25 WIB**

**LIVESTREAMING**

YouTube Channel  
Happy Family Center Church

## MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

*Selasa, Rabu, Kamis & Jumat*  
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

**08126-8888-001**



# FAMILY CELL UMUM

### SURABAYA BARAT

FC Graha Family  
FC Darmo

### SURABAYA SELATAN

FC Kutisari, FC Jemursari  
FC Pondok Tjandra, FC Sidoarjo

### SURABAYA TIMUR

FC Karang Asem, FC Manyar,  
FC Kapas Gading

### SURABAYA PUSAT

FC Embong Sawo Hybrid (Setiap Selasa Ke 2 & 4)  
FC Kupang Krajan, FC TC 1-8, FC Volunteer

FC Profesi Melawai

FC Ladies : FC Golden Mom & FC Young Mom

FC Kids, Youth & Pro-X : FC Youth #1, FC Youth #2, FC Pro-X, FC Leader Kids - Youth & Pro-X

FC PAW : FC Singer HFC Kota, FC Pemusik HFC Kota

Informasi Lebih Lanjut Hubungi :

**Ps. Yehudha Andrew S - 0812 3450 3107**



**SENIOR CLUB**

DISERTAI PERJAMUAN KUDUS

**FIRMAN TUHAN**  
PS. YEHUDHA ANDREW, M.Th.

**10 JANUARI 2025**  
PUKUL 15.30 WIB

**Gereja HFC Kota**  
Embong Sawo no 2

**PENDAFTARAN**  
0821 3994 0094 (Phek Huang)

\*harap memakai masker

**HOLY FASTING**

**Doa Puasa**

Sabtu  
11 Januari 2025  
HFC KOTA  
Embong Sawo 2

10 PAGI

*Gasferius Gulo*

INFO WA CENTER 08126 8888 001

**pro YOUTH**

SATURDAY @ 5PM  
JANUARY, 11TH  
**2025**

Sermon  
Ps. Yehudha Andrew, M.Th.  
EMBONG SAWO NO 2

CONTACT PERSON: KAK NANDA 0813 9337 9388 | FOLLOW OUR INSTAGRAM @HFCYOUTHPROX



2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE  
SUBTHEME JANUARY "STARTING WELL"



JADWAL

07.00 / 09.00 / 11.00 WIB

# Sunday Service

MINGGU - 12 JANUARI 2025

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

SERMON **PS. DR. RONNY PAUL SUCAHYO**

GEREJA HFC KOTA / TAMAN AIS NASUTION NO 35 / SURABAYA

INFO WA CENTER 08126 8888 001

LIVE STREAMING YOUTUBE "HAPPY FAMILY CENTER CHURCH"



2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE  
SUBTHEME JANUARY "STARTING WELL"



# IBADAH DIAKONIA

DISERTAI DENGAN MINGGU CERIA

MINGGU  
12 JAN  
2025

PUKUL  
14.00 WIB

PEMBICARA  
**JOHN THAMRUN**

HAPPY FAMILY CENTER KOTA // JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35

INFO & PENDAFTARAN IBU SISKAN 0812 3226 1908

REKENING MISI DIAKONIA BCA 729 16 99999



# STARTING WELL

Rabu  
15 Januari 2025  
Pukul 10 pagi



SERMON  
**PS. DR. AGNES MARIA**

HFC KOTA // EMBONG SAWO 2

@HFCLADIES @HAPPYFAMILYCENTER

INFO WA CENTER 08126 8888 001

LIVE STREAMING @happyfamilycenterchurch



## HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



## HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

## EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

80rb

Happy Family Center  
Kota



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR  
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

Happy Family Center  
Kota

## KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM  
IDR  
80RB

FOR ORDER:  
NANDA 081 3333 793 88  
AGUSTIN 0815 1579 7837

# KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi

WA CENTER HFC Kota: **081.26.8888.001**



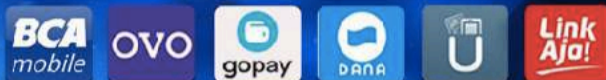


Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



**HFC PERSEMBAHAN**

**BCA. 472.4000.888**  
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
  - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
  - Pastikan Nama sudah benar
    - \* HFC Persembahan
    - \* HFC Persepuluhan
  - Masukkan nominal yang diinginkan
  - Tekan Bayar/Confirm



**HFC PERSEPULUHAN**

**BCA. 472.6000.999**  
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk  
Download PDF

**Gembala**

Ps. Dr. Agnes Maria

**Website** [www.hfc.id](http://www.hfc.id)

**E-Mail** [info@hfc.id](mailto:info@hfc.id)

**REKENING HFC KOTA**

Bank Central Asia (BCA)

An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999